

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut pada awal tahun 2021 mendapatkan penghargaan dari pemerintah kabupaten Garut sebagai kecamatan terbaik penyelenggara musrenbag dan dokumen RPTK tingkat Kabupaten Garut. Selain dari itu, potensi sumber daya alam yang terdapat di kecamatan selaawi kabupaten garut menjadikan wilayah ini pada tahun 2018 sebagai pedesaan industry kreatif. Hal ini didasari dengan turunnya SK Bupati Garut 410/keb.352/Bappeda/2018. Bahwa kecamatan selaawi adalah salahsatu wilayah yang harus di kembangkan dengan potensi yang ada sehingga akan memberikan perubahan dan dampak yang baik bagi kesejahteraan masyarakat.

Mengacu pada UU Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, daan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehigga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. (Lukk Staff, 2009)

Terkait dengan hal tersebut bahwa kenyataannya Kecamatan Selaawi masih memiliki permasalahan sosial, diantaranya adalah kemiskinan. Pada prinsipnya, standar kehidupan masyarakat bukan hanya terpenuhi akan kebutuhan sandang, pangan dan tempat tinggalnya saja, melainkan mendapatkan

pendidikan dan kesehatan juga merupakan standar hidup kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hal itu, masyarakat disebut miskin apabila masyarakat tersebut tidak mampu mendapati kebutuhan pokok hidupnya, seperti kebutuhan sandang, kebutuhan pangan, tempat tinggal serta pendidikan dan kesehatan yang layak. Indonesia sendiri, dalam menguraikan masalah kemiskinan memang masih perlu ditangani secara berkelanjutan, Karena, pada kenyataannya masalah kemiskinan ini telah di dikaji sebab-akibat dan juga penyelesaiannya, namun sampai saat ini masih belum teratasi secara baik. KESRA (Kementrian Bidang Kesejahteraan) juga menyatakan bahwa yang disebut keadaan miskin adalah pada masyarakat/seseorang yang telah mendapatkan pekerjaan, namun hasil dari pekerjaannya itu tidak mencukupi kebutuhan pokok/dasar, sehingga masih mengalami kekurangan. (Embri, 2015:1).

Salahsatu upaya untuk menangani kemiskinan dan memunculkan masyarakat yang sejahtera adalah dengan melakukan pemberdayaan, pemberdayaan merupakan salahsatu upaya pencegahan kemiskinan dalam masyarakat, serta meminimalisir kesenjangan supaya bisa lebih maju dan mandiri dari keadaan sebelumnya. Pemberdayaan bisa dilakukan kepada siapapun namun lebih diprioritaskan untuk masyarakat yang kurang beruntung, didalamnya termasuk masyarakat miskin.

Islam ialah agama yang berusaha menyejahterakan manusia dan memberikan solusi terhadap kemiskinan. Al-Quran Surat an-Nisa ayat 9, Allah SWT berfirman:

وَلِيُخَشِ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.” (QS. An-Nisa: Ayat 9).

Dalam ayat ini, disampaikan bahwa hendaknya manusia yang masih hidup memikirkan serta mempunyai perasaan takut apabila meninggalkan generasi yang lemah, arti lemah dalam hal ini bukan saja dalam masalah perekonomian, tetapi juga lemah dalam intelektual, kehidupan sosial dan lemah iman terhadap urusan-urusan agama. Hal ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang lebih baik dan peduli terhadap sesama umat manusia.

Lebih dari itu untuk mengentaskan kemiskinan ini memerlukan keterlibatan dari semua pihak. Pemerintah Indonesia pun telah meluncurkan berbagai macam program untuk pengentasan kemiskinan yang salah satunya adalah PKH (Program Keluarga Harapan). Program Keluarga Harapan ini

diluncurkan sebagai usaha untuk mengeluarkan masyarakat miskin yang tidak bisa memenuhi kebutuhan dasarnya seperti kesejahteraan sosial, kesehatan, dan pendidikan. Mempunyai tujuan untuk memberikan bantuan tunai bersyarat serta pemberdayaan kepada setiap keluarga yang miskin dan tidak bisa memenuhi kebutuhan dasarnya oleh satu dan lain hal, sehingga masyarakat yang diberi bantuan tersebut bisa keluar dari ke tidak beruntungannya dan muncul menjadi masyarakat yang sejahtera.

Kecamatan Selaawi merupakan salahsatu wilayah yang menerima Program Keluarga Harapan dari pemerintah. Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Selaawi ini berjalan dari Tahun 2007 yang mengacu kepada Surat Keputusan Direktur Jaminan Sosial, dengan arahan dari Koordinator Kabupaten Garut. Pada awal pelaksanaan tidak semua wilayah Kabupten Garut menjalankan Program Keluarga Harapan ini, hanya sebagian wilayah saja dan salahsatunya adalah Kecamatan Selaawi yang di dalamnya terdapat 7 Desa yaitu Selaawi, Cigawir, Mekarsari, Pelitaasih, Neglasari, Putrajawa, dan Samida. Program Keluarga Harapan ini diharapkan bisa mengentaskan kemiskinan yang ada di Kecamatan Selaawi dengan potensi-potensi pemberdayaan yang terdapat di daerah tersebut.

Kegiatan yang dilakukan dalam Program Keluarga Harapan di Kecamatan Selaawi ini adalah P2K2, melakukan koordinasi dengan aparat desa serta melakukan pemetaan dan organisasi kelompok berdasarkan geografis. Dan kegiatan lainnya adalah terdapat KUBE (Kelompok Usaha Bersama).

Desa Selaawi menjadi salahsatu yang melaksanakan program KUBE. Bahkan dari adanya kegiatan kube-kube tersebut tidak sedikit yang berhasil dan melakukan Graduasi (pemberhentian penerimaan bantuan PKH) secara mandiri. Sehingga, banyak masyarakat di Desa Selaawi yang keluar dari kemiskinanya melalui kegiatan pemberdayaaan melalui PKH ini.

Selama kurang lebih 13 tahun Program Keluarga Harapan (PKH) ini telah berjalan dan 6 tahun program pemberdayaan di Desa Selaawi, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan melalui PKH tersebut, serta ingin mengetahui kondisi masyarakat atau KPM (Keluarga Penerima Manfaat) yang menerima bantuan dalam pengaplikasiannya serta yang mengikuti program pemberdayaan untuk merubah kondisi kehidupan pada aspek pendidikan, kesehatann dan juga kesejahteraan.

Berdasarkan pernyataan mengenai permasalahan tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai bagaimana proses pemberdayaan masyarakat miskin di Desa Selaawi Kecamatan Selaawi. Dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan (PKH)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka focus penelitian ini adalah: Bagaimana pemberdayaan keluarga miskin Desa Selaawi Kecamatan Selaawi melalui PKH.

Dari focus tersebut diajukan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Keadaan Keluarga Miskin Desa Selaawi Sebelum adanya PKH?
2. Bagaimana Proses Pelaksanaan Pemberdayaan melalui PKH kepada Masyarakat Miskin di Desa Selaawi Kecamatan Selaawi?
3. Bagaimana Hasil dari adanya Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan di Desa Selaawi Kecamatan Selaawi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin di capai berdasarkan fokus penelitian diatas yaitu mengenai realita:

1. Mengenai Masyarakat Miskin Desa Selaawi Sebelum ada PKH
2. Mengenai Proses Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Haaran di Desa Selaawi Kecamatan Selaawi
3. Hasil dari adanya Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan di Desa Selaawi Kecamatan Selaawi.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **D.1 Kegunaan Akademis**

Untuk kegunaan akademis, hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan (PKH). Serta, menjadi rujukan pengembangan ilmu Pengembangan Masyarakat Islam di masa yang akan datang.

### **D.2 Kegunaan Teoritis**

Sedangkan untuk kegunaan praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan hasil penelitian yang bisa digunakan kepada pihak yang berkepentingan, diantaranya :

#### **a. Bagi Peneliti**

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti yaitu sebagai salahsatu syarat untuk memenuhi gelar Kesarjanaan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Selain itu, peneliti berharap hasil ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan dalam disiplin ilmu, khususnya ilmu mengenai Pengembangan Masyarakat Islam.

#### **b. Bagi Lembaga Universitas**

Hasil penelitian skripsi ini semoga dapat menjadi sumbangan literatur mengenai kajian Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan (PKH).

c. Bagi Pembuat Kebijakan dan Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan model mengenai gambaran serta proses dan hasil pemberdayaan masyarakat miskin yang dilakukan melalui Program Keluarga Harapan untuk mengentaskan kemiskinan di masyarakat. Khususnya masyarakat Desa Selaawi Kecamatan Selaawi Garut.

d. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian khususnya pengkajian mengenai topik-topik dan bahasan yang berhubungan dengan masalah pemberdayaan yang dilakukan melalui Program Keluarga Harapan (UPPKH).

## E. Landasan Pemikiran

### E.1 Penelitian Terdahulu

**Table 1. Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
1.	Handayani Linda (Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Keluarga Harapan di Desa Kadudampit	Hasil Penelitian dari Skripsi ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Kadudampit Kabupaten Sukabumi yang menjadi	Persamaan : <ul style="list-style-type: none"><li>Meneliti menggunakan metode deksriptif yakni pengumpulan data,</li></ul>



	Kabupaten Sukabumi)	<p>kunci keberhasilan pemberdayaan, Diantaranya terhadap bidang keseshatan, ekonom maupun pendidikan. Sehingga dari hal tersebut masyarakat Kadudampit Kabupaten Sukabumi dapat keluar dari kemiskinannya dan mengalami peningkatan kesejahteraan.</p>	<p>observasi,wawancara, dokumentasi dan bersifat kualitatif.</p> <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Teori yang digunakan menggunakan teori pemberdayaan 3 aras, ialah: mikro,mezzo, dan makro.</li> </ul>
2.	<p>Hidayati, Eva Fauzia Sri (Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan di Desa Puloerang Kecamatan Lakbok, Kabupaten Ciamis</p>	<p>Hasi Penelitian dari Skripsi ini menunjukan Pemberdayaan yang dilakukan kepada masyarakat miskin terealisasikan melalui program BNPT dan kegiatan P2K2. Kegiatan pemberdayaan di Desa</p>	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Meneliti menggunakan metode deksriptif yakni pengumpulan data, observasi,wawancara, dokumentasi dan bersifat kualitatif.</li> </ul> <p>Perbedaan :</p>

		<p>Puloerang melalui PKH tersebut memiliki langkah-langkah dalam prosesnya. Selanjutnya ada pula beberapa faktor yang menjadi penghambat dan penunjang pemberdayaan, diantaranya adalah adanya penghargaan dan juga hukuman (punishment) kepada KPM. Sedangkan penghambatnya yaitu kurang partisipasi masyarakat dan masih kurang memadai fasilitas kesehatan posyandu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor dan penunjang pemberdayaan yang di adakan di PKH.</li> </ul>
3.	<p>Aulia, Fadillah Nur (Program Keluarga Harapan dalam</p>	<p>Hasil dari skripsi ini menunjukkan bahwa peran Program Keluarga</p>	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Latar Belakang yang sama-sama tertarik</li> </ul>

<p>Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bojong Kecamatan Pamengpeuk, Garut)</p>	<p>Harapan yang ada di Kecamatan Pamengpeuk sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya. Peran PKH juga bukan hanya membantu kebutuhan pokok tetapi juga terbantu dalam segala kebutuhannya.</p>	<p>mengenai pemberdayaan PKH dalam merubah kehidupan masyarakat miskin.</p> <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Kesejahteraan Sosial.</li> </ul>
--	---	---

## E.2 Landasan Teoritis

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dalam bagian ini dijelaskan beberapa teori oleh para ahli yang mempunyai hubungan dengan pemberdayaan masyarakat miskin. Maka, peneliti memaparkan beberapa teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

Masyarakat Miskin adalah masyarakat yang pengeluarannya dan atau pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan (Haungthon dan Shahidur, 2012:11).

Program Keluarga Harapan merupakan program pemberian bantuan bersyarat dari pemerintah kepada Keluarga Miskin yang ditetapkan sebagai

keluarga penerima manfaat PKH secara bersyarat. Program Keluarga Harapan ini dilaksanakan sejak 2007 sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Melalui PKH, kelompok masyarakat miskin didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan, gizi, perawatan, dan pendampingan termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan. PKH diarahkan untuk menjadi epicentrum dan center of excellent penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional. (Kementerian Sosial, 2018).

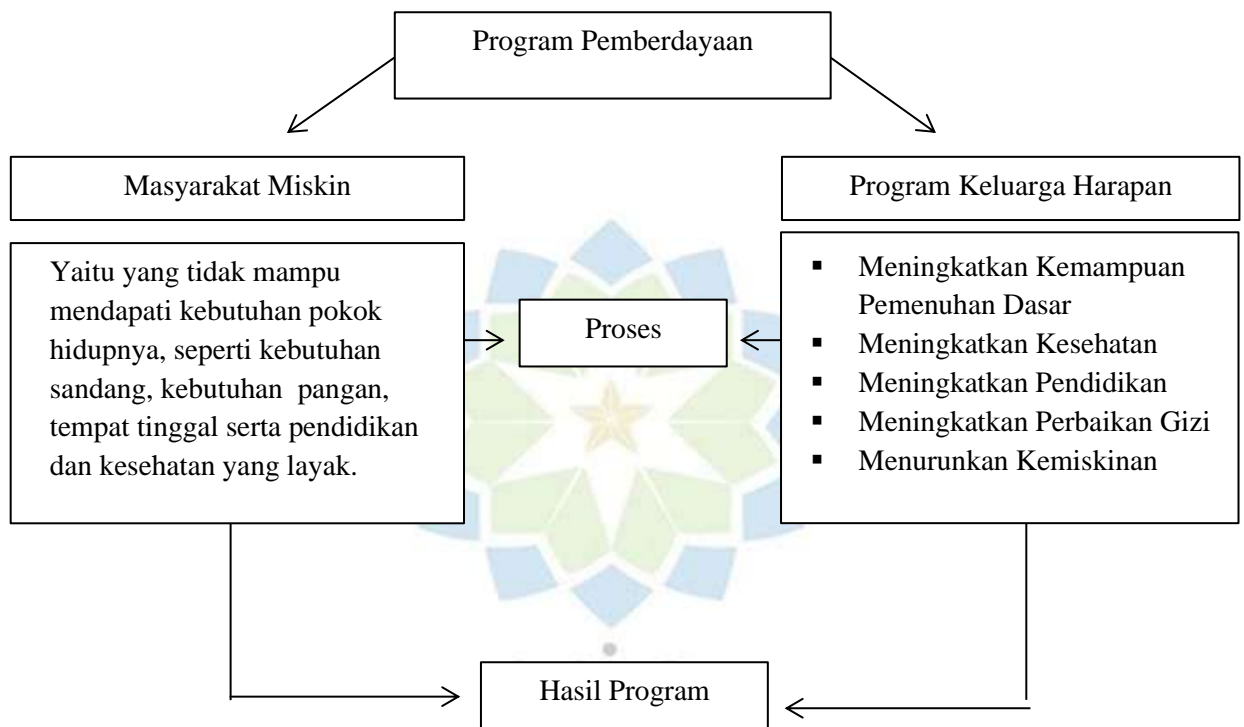
Edi Suharto melihat bahwa pemberdayaan dibagi dalam dua pengertian yaitu sebuah proses dan tujuan. Pemberdayaan sebagai proses adalah serangkaian untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan masyarakat lemah. Pemberdayaan sebagai tujuan adalah menunjuk pada keadaan yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya dan mandiri (Suharto, 2009: 59-60).

Pemberdayaan adalah suatu kegiatan pemberian daya atau *power* kepada masyarakat yang dianggap tidak memiliki daya guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Masyarakat yang tergolong tidak memiliki daya tersebut seperti masyarakat miskin, masyarakat yang tidak memiliki kemampuan atau pengetahuan, masyarakat yang lemah, masyarakat yang tidak memiliki penghasilan dan sebagainya. Kelompok masyarakat tersebut harus diberikan arahan dan bimbingan agar memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga

mampu memenuhi kebutuhan pokok kehidupannya sehari-hari secara mandiri.

### E.3 Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



## F. Langkah-Langkah Penelitian

### F.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini yaitu di Desa Selaawi Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut. Dengan alasan bahwa lokasi tersebut yaitu PKH Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut yang mempunyai suatu program pemberdayaan dan perlaksanaan pemberdayaan tersebut berjalan hingga saat ini, juga beberapa faktor lain peneliti mempertimbangkan lokasi ini diantaranya lokasi yang dekat dengan rumah peneliti.

## **F.2 Paradigma Pendekatan**

Paradigma dalam penelitian ini akan berpijak dari paradig post-positivisme. Penelitian post-positivisme mendasar pada pandangan positivis terkait dengan masalah peramalan dan pengendalian, tetapi mencoba mengembangkan pemahaman berbeda tentang hal-hal lain untuk menjawab kritik-kritik yang dilontarkan terhadap kelompok positivis. Realitas objektif diyakini ada, tetapi hanya dapat didekati dan tidak dapat dipotret sepenuhnya. Post-positivisme menggunakan berbagai metode dalam penelitiannya, sambil tetap menekankan penemuan (discovery) dan pembuktian teori (theory verification). Meskipun mengambil posisi objektif, akan ada interaksi peneliti dan partisipan yang akan mempengaruhi data post-positivisme digunakan untuk mendapatkan hukum-hukum umum pendekatan yang pilih (Poerwandari,2007:37).

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dipilihnya kualitatif ini karena banyak digunakan dalam penelitian sosial. Hasil dari penelitian ini tidak diperoleh dari prosedur statistik atau metode kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman, terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama. (Albi, 2018:8).

## **F.3 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan

diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Menurut Sugiono (2007:209) bahwa metode deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Data yang dihasilkan melalui metode ini bersifat alamiah. Keadaan objek tersebut dapat diamati dengan gejala-gejala, mencatat, dan mengkategorikan keadaan objek yang diteliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan tanpa ada penambahan dan pengurangan, hanya analisis yang sesuai dengan empirisnya.

#### **F.4 Jenis dan Sumber Data**

##### **a. Jenis Data**

Salahsatu jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif yang meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Maka jenis data yang berhubungan dan diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Data mengenai kondisi masyarakat miskin di Desa Selaawi sebelum ada PKH
- b) Data mengenai proses pemberdayaan yang dilakukan PKH terhadap masyarakat miskin di Desa Selaawi Kecamatan Selaawi
- c) Data mengenai hasil pemberdayaan yang dilakukan PKH terhadap masyarakat miskin di Desa Selaawi Kecamatan Selaawi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Memutuskan penelitian kualitatif karena peneliti dirasa sapat terjun langsung melakukan penelitian terhadap objek yang ditelitinya. Selain itu,

melalui penelitian kualitatif dapat memberikan hasil mengenai gambaran yang alami dan natural dalam pengamatan penelitiannya.

b. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini, terbagi atas dua sumber, yaitu melalui data primer dan data sekunder.

- a) Untuk mendapatkan data primer mengenai masyarakat miskin di Desa Selaawi sebelum terdapat PKH melalui perangkat desa/pemerintahan desa di Desa Selaawi. Sedangkan untuk sumber data sekunder bisa di dapatkan dari Masyarakat Desa Selaawi Kecamatan Selaawi.
- b) Untuk mendapatkan data mengenai proses pemberdayaan yang dilakukan masyarakat miskin melalui PKH adalah kepada SDM PKH atau pendamping KPM yang berperan sebagai sumber data primer, sedangkan untuk sumber data sekunder bisa di dapatkan dari KPM (Keluarga Penerima Manfaat) dan Masyarakat Desa Selaawi Kecamatan Selaawi.
- c) Untuk mendapatkan data mengenai hasil pemberdayaan yang dilakukan masyarakat miskin melalui PKH adalah kepada KPM (Keluarga Penerima Manfaat) PKH, dan Masyarakat Desa Selaawi Kecamatan Selaawi. sedangkan untuk sumber data sekunder bisa di dapatkan dari Koordinator Program Keluarga Harapan Kecamatan Selaawi, dan SDM PKH yang mendampingi KPM.



## **F.5 Informan Atau Unit Analisis**

### **a. Informan**

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu SDM PKH, sebagai pelaksana program KPM PKH, sebagai penerima program dan Pemerintahan Desa Selaawi yang mengetahui mengenai perubahan kondisi masyarakat miskin.

### **b. Teknik Penentuan Informan**

Dalam penentuan informan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu SDM PKH Desa Selaawi, sebagai pelaksana program yang mengetahui betul mengenai program pemberdayaan tersebut. Kemudian KPM PKH, sebagai penerima program dan Pemerintahan Desa Selaawi yang mengetahui mengenai perubahan kondisi masyarakat miskin.

## **F.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini, diantaranya dilakukan sebagai berikut :

### **a. Observasi**

Observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan terjun ke lapangan melihat program, proses dan hasil dari pemberdayaan yang dilakukan melalui Program Keluarga Harapan di Desa Selaawi Kecamatan Selaawi.

### **b. Wawancara**

Wawancara dalam proses ini, peneliti menempatkan dirinya sebagai pewawancara dan melakukan wawancara kepada pihak Koordinator Program Keluarga Harapan, Para Pendamping Keluarga Harapan, Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dari Program Keluarga Harapan serta Masyarakat Desa Selaawi Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut selaku narasumber, dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu mengenai program, proses dan hasil dari pemberdayaan yang dilakukan melalui Program Keluarga Harapan di Desa Selaawi Kecamatan Selaawi.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dokumentasi yang didapatkan melalui dokumen baik berupa buku, laporan penelitian, surat-surat, jurnal, catatan, arsip, majalah, surat kabar, dll. (Dewi Sadiyah,2015:91). Studi dokumentasi bukan berarti hanya studi historis, melainkan studi dokumen berupa data tertulis yang actual dan masih mengandung keterangan.

## **F.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah kegiatan memperdalam data yang sudah terkumpul dari hasil teknik pengumpulan data yaitu hasil wawancara, observasi, angket dan dokumentasi serta literature pustaka, yang kemudian disusun secara jelas dan rinci. (Dewi Sadiyah,2015:91).

Teknik dalam proses menganalisis data menurut A.M Huberman (1984:21-23) adalah :

a. Reduksi data

Reduksi data ini, dilakukan melalui pencatatan di lapangan yang kemudian dirangkum dengan mencari permasalahan yang sekiranya ada kaitannya dengan tema permasalahan (data mentah). Hasil catatan yang telah diperoleh di lapangan tersebut dilakukan secara deskripsi dan disusun dalam bentuk refleksi. Dalam hal ini peneliti memperoleh data yang ada kaitannya dengan pemberdayaan melalui Program Keluarga Harapan.

b. Display Data (Dikategorisaikan)

Display data artinya mengkategorikan data untuk difokuskan pada rumusan dan tujuan yang ditentukan peneliti.. Dalam hal ini, peneliti mengkategorikan data diantaranya program pemberdayaan, proses, serta dampak program dari Program Keluarga Harapan.

c. Pengambilan Kesimpulan

Tahap pengambilan kesimpulan ini, adalah langkah terakhir dari analisis. Yang berisi ulasan mengenai jawaban yang telah di rumuskan sebelumnya. Sehingga mempermudah peneliti dalam menguasai data yang telah didapat.